

Loneliness Pada Mahasiswa Yang Mengalami Broken home

Horunnurmalasari, Adel Chika Oktavira, Regita

Khairani Pramesti, Retno Wulandari

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstrak:

Keluarga adalah sekelompok atau kumpulan orang yang hidup bersama karena ikatan darah atau perkawinan. Dalam keluarga terdapat beberapa masalah seperti perceraian, pertengkaran dengan Perselisihan dalam keluarga dapat menyebabkan pertengkaran keluarga atau krisis keluarga atau *broken home*. Situasi krisis dalam keluarga dapat menyebabkan kesepian di banyak pihak, terutama pada anak-anak. Seseorang juga mengalami masalah sosial. Artinya, para remaja tersebut tidak lagi memandang dirinya berbeda dengan remaja lainnya, karena teman sebayanya juga memiliki masalah yang hamper sama. Dari 111 responden yang di libatkan bertujuan untuk melihat gambaran rasa kesepian pada mahasiswa yang mengalami *broken home*, untuk mendaptkan data penelitian ini di kumpulkan dengan skala kesepian, teknik statistic deskriptif di gunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil analisis mendapatkan bahwa laki laki dan perempuan memiliki taraf kesepian yang berbeda. laki laki dan perempuan mahasiswa *broken home* memiliki taraf kesepian yang sama. Penelitian ini hanya meneliti kepada remaja.

Kata kunci : Mahasiswa, *Broken home*, rasa kespian

PENDAHULUAN

Broken home adalah keadaan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan sebagai keluarga yang harmonis, tentram dan sejahtera, karena sering terjadinya pertengkaran yang berakhir dengan perceraian, perceraian sangat mempengaruhi anak-anak mereka khususnya remaja. Dalam kondisi keluarga yang retak, tidak ada keharmonisan antara ayah ibu, sikap dan cara pandangnya terhadap sesuatu yang dihadapinya akan berbeda. akibat anak- anak akan merasa terlantar, kesepian dan tidak merasa diperhatikan dalam keluarga maupun orang lain, sehingga akan merasa kurang mendapat kasih sayang dari siapapun (Zuraidah 2016). *Loneliness* adalah perasaan ketidaknyamanan psikologis yang dirasakan

seseorang Ketika aspek penting dari hubungan social hilang. *Loneliness* lebih sering terjadi pada orang muda daripada orang dewasa atau orang tua. Menurut survei, orang berusia 18 hingga 34 tahun mengalami kesepian dan ketakutan akan kesepian lebih sering daripada mereka yang berusia di atas 55 tahun (Halim, Frency, and Dariyo 2016). *Loneliness* menjadi dua jenis, yaitu *emotional loneliness* dan *social loneliness*. *emotional loneliness* adalah kesepian yang disebabkan oleh kurangnya atau tidak adanya kedekatan intim pada suatu tokoh atau sosok seperti anak pada orang tua atau seorang individu pada pasangannya, *social loneliness* terjadi ketika seseorang mengalami perasaan tidak berdaya dari teman ataupun teman kerja (Rinaldi and Rizky 2021).

Rasa kesepian juga dikaitkan dengan kesehatan fisik dan mental yang buruk dimana akan meningkatkan resiko kematian. Oleh karena itu, tanpa intervensi, *loneliness* yang berkepanjangan dapat berdampak sangat negatif pada Kesehatan mental seseorang. Data tersebut didukung dengan adanya siswa dari keluarga *broken home* yang terkucil dari lingkungan dan tinggal Bersama kakek dan nenek menambah rasa kesepian siswa. Kuisisioner UCLA (*University of California Los Angeles*) skala kesepian 3 adalah instrument yang mengukur tingkat kesepian dan menentukan sampel yang diteliti yaitu jenis kelamin, usia, rasa kesepian. total responden yang terlibat dalam penelitian ini, yang didapatkan persentase jenis kelamin laki – laki sebesar 39,4%, sedangkan perempuan 60,6%, persentase umur tertinggi responden 20 tahun sebesar 33,3%. lebih dari separuh responden mengalami kesepian dengan *prevalensi* tertinggi, pada tingkat ringan sebesar 64,6% (Dafnaz and Effendy 2020). Kesepian di sebabkan oleh kurangnya atau tidak adanya kedekatan intim pada tokoh atau sosok seperti anak pada orang tua atau seorang individu pada pasangan, teman, rasa kesepian akan semakin besar jika tidak dapat kehangatan dari orang terdekat.

TELAAH PUSTAKA

Metode penelitian variable kriterium dalam penelitian ini adalah kesepian, definisi oprasional kesepian adalah perasaan yang tidak menyenangkan dan kegelisahaan subjektif yang disebabkan kurang adanya hubungan mendalam. Hasil dari penelitian ini sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Uji asumsi tersebut meliputi uji *kolmogrov smirnov* variable kesepian memiliki distribusi normal dengan sekor sebesar 0,687 dengan $p = 0,733$ ($p > 0,05$) (Sari, Lukita, and Hidayati 2015).

kesepian di definisikan sebagai hubungan sosial yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan atau dicapai termasuk persaan perasaan cemas, stres, dan persepsi kurangnya hubungan sosial pada diri sendiri. Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian ini melibatkan mahasiswa fakultas psikologi di salah satu kampus disalatiga. Menurut Krisnawati and Soetjningsih (2017) rasa kesepian yang di alami anak dan perasaan menghakimi diri sendiri. Metode penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif fenomenologi yang bertujuan untuk dapat dipelajari serta untuk memahami fenomena yang dialami oleh individu yang khas dan unik (Wulandri and Fauziah 2019).

Kesepian adalah salah satu masalah psikologis yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. setiap orang pernah mengalami situasi yang dapat menimbulkan kesepian, baik orang dewasa maupun remaja. Kesepian disebabkan oleh perasaan terasing dari kelompok, tidak disayangi oleh orang-prang disekitarnya, dan tidak dapat berbagi masalah pribadi, berbeda dan terpisah dari mereka yang ada sekitar anda. Menurut Rahman (dalam Muchlisin Riadi 2019) menjelaskan bahwa kesepian mengacu pada ketidaknyamanan subyektif yang dirasakan pada saat hubungan sosial kehilangan karakteristik pentingnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Perlman (dalam Nurdiani 2018) menyatakan bahwa perasaan kesepian (*loneliness*) merupakan definisi pengalaman yang tidak menyenangkan yang muncul ketika jaringan hubungan sosial seseorang melemah, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Terkuantisasi berarti jumlah teman setia tidak seperti yang diharapkan. Sedangkan kualitatif berarti kualitas individu saat ini kurang memuaskan. Peplau & Perlman (dalam Nurdiani 2018) Perasaan kesepian tidak datang dari kesepian, tetapi dari kegagalan untuk memenuhi kebutuhan relasional atau hubungan manusia tertentu. Jadi, perasaan kesepian merupakan reaksi dari kurangnya hubungan yang dibutuhkan seseorang.

Kesepian sosial mengacu pada kurangnya jejaring sosial karena kurangnya kerabat, teman, atau orang di area yang sama di mana mereka dapat berbagi aktivitas atau minat yang sama. Orang yang mengalami jenis kesepian ini ditandai dengan perasaan yang bosan dan perasaan terasingkan. Umumnya, orang merasa bahwa dirinya bukan bagian dari kelompok atau komunitas atau individu tersebut memiliki teman yang tidak dapat diandalkan saat dirinya sedang merasa kesulitan (Nia Febrayosi et al. 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) menjelaskan kuantitatif merupakan pendekatan yang berupa angka-angka di dalam penelitian, yang meliputi: pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan dalam hasil. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif analisis deskriptif. Menurut (Isnawati, Jalinus, and Risfendra 2020) menjelaskan analisis deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran di dalam keadaan yang sebenarnya dan jawaban dari subjek berkaitan terhadap status subjek dari penelitian tersebut.

Populasi menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi suatu wilayah yang digeneralisasikan dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas

maupun karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dapat pelajari kemudian akan ditarik kesimpulannya. Peneliti menggunakan populasi mahasiswa laki-laki dan perempuan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berjumlah 6.534 orang (Di and Perspektif 2020). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random sampling*. Menurut Riadi (2020) menjelaskan bahwa *random sampling* merupakan suatu pengambilan sampel yang diambil secara acak melalui anggota populasi tanpa memperhatikan lagi dari starata populasi tersebut. Sampel penelitian menggunakan 111 mahasiswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Menurut Wijaya (2021) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dilakukan dari pernyataan ataupun pertanyaan tertulis yang diberikan untuk responden akan dijawabnya, setelah itu dikumpulkan dan diolah serta akan dijadikan guna untuk teori ataupun kesimpulan. Skala pengukurannya yang terdiri dari skala kesepian atau *loneliness* yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kesepian pada mahasiswa, setiap pernyataan pada alat ukur ini terdapat perilaku dan berfikir, penerimaan dan pengakuan, tekanan dalam diri. Teknik analisis data statistic deskriptif guna untuk mengolah data digunakan dalam aplikasi program JASP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan analisis data melalui uji Descriptive Statistic, Uji Test-T, dan Histogram dengan menggunakan aplikasi program JASP (*jeffrey's Amazing Sattistic Program*) yang digunakan untuk mengolah data penelitian kuantitatif. Pada uji descriptive statistic yang digunakan untuk mengubah data mentah menjadi data agar dapat mudah, tetapi bukan hasil data akhir.

Tabel 1. Descriptive Statistics *Loneliness*

	Loneliness
Valid	111
Missing	0

Mean	31.378
Std. Deviation	6.913
Minimum	10.000
Maximum	49.000

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil descriptive statistics tentang *loneliness* dilihat dari jumlah mahasiswa 111 orang dengan mean 31.378 dan std.deviation dengan jumlah 6.913. dan minimum sebesar 10.000 serta maximum 49.000.

Tabel 2. Descriptive Statistics Berdasarkan Jenis Kelamin

	Pria	Wanita
Valid	44	67
Missing	0	0
Mean	29.523	32.597
Std. Deviation	7.043	6.597
Minimum	12.000	10.000
Maximum	44.000	49.000

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil dari 111 responden dengan jenis kelamin pria 44 orang dan wanita 67 orang, *missing* atau data yang hilang dalam penelitian ini 0 yang artinya data ini dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya, *mean* yang terdapat dalam penelitian ini dengan jenis kelamin pria sebesar 29,523 dan wanita sebesar 32,597. Adapun standar deviasi pada pria 7,043, dan standar deviasi pada perempuan yaitu 6,597.

Tabel 3. Independent Sampel T-Test Berdasarkan Jenis Kelamin

	T	df	p
Loneliness	-2.338	109	0.021

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil T-test dari jenis kelamin, dilihat dari T-hitung sejumlah - 2.338, dengan derajat bebas (df) 109, dan $P < 0.021$. Dapat disimpulkan bahwa hasilnya H_0 nya diterima tidak adanya perbedaan antara perempuan dan laki-laki sebab $P < 0.05$, akan tetapi dilihat dari tabel kategorisasi menyebutkan bahwa adanya perbedaan *loneliness* antara jenis kelamin.

Tabel 4. Kategorisasi Jenis kelamin *loneliness*

Kategorisasi	Batas interval	Frekuensi	Presentase%
Rendah	10-15	4	3,60%
Sedang	15-35	80	72,97%
Tinggi	35-50	26	23,43%
	Jumlah		100%

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan table 5, diketahui bahwa sebagian besar diketahui mahasiswa yang memiliki rasa kesepian atau *loneliness* pada tingkat sedang yaitu dengan presentase 72,97%, kemudian 23,43% memiliki kategori kesepian pada tingkat tinggi. sedangkan sisanya yaitu 3,60% kelompok subjek memiliki rasa kesepian pada tingkat yang rendah. Dari table di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengalami rasa kesepian atau *loneliness* memiliki tiga kategori yaitu : tinggi, sedang, rendah. Mahasiswa yang memiliki rasa kesepian tinggi berada pada skor 35-50, skor yang berada pada nilai 15-35 yaitu memiliki kategori sedang, sedangkan skor 10- 15 yaitu termasuk dalam kategori rendah. Pada hasil penelitian ini mahasiswa yang mengalami rasa kesepian atau *loneliness* di kategorikan sedang karena nilai kesepian dalam penelitian ini berada pada titik 15-35 yaitu 31,3.

Tabel 5. Anova- Loneliness

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Jenis kelamin	163.868	1	163.868	3.580	0.061
Umur	335.457	4	83.864	1.832	0.128
Jenis kelamin dan umur	114.878	4	28.719	0.627	0.644
Residuals	4623.179	101	45.774		

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas, data yang di dapatkan dari 111 responden dimana untuk jenis kelamin pria pada umur 18 tahun sebanyak 2 orang dengan *mean* 34,500 dan standar deviasi 4,950. Pada umur 19 tahun sebanyak 17 orang dengan *mean* 29,118 dan standar deviasi 7,968. Pada umur 20 tahun sebanyak 10 orang dengan *mean* 29,500 dan standar deviasi 4,813. Pada umur 21 tahun sebanyak 9 orang dengan *mean* 27,444 dan standar deviasi 8,805. Pada umur 22 tahun sebanyak 6 orang dengan *mean* 32,167 dan standar deviasi 5,115. Selanjutnya pada jenis kelamin wanita dengan umur 18 tahun sebanyak 10 orang dengan *mean* 33,000 dan standar deviasi 4,853. Pada umur 19 tahun sebanyak 39 orang dengan *mean* 32,128 dan standar deviasi 7,929. Pada umur 20 tahun sebanyak 12 orang dengan *mean* 31,833 dan standar deviasi 5,441. Pada umur 21 tahun sebanyak 3 orang dengan *mean* 31,667 dan standar deviasi 3,512. Pada umur 22 tahun sebanyak 3 orang dengan *mean* 41,333 dan standar deviasi 4,509.

Tabel 6. Descriptive Statistics Umur

	Loneliness				
	18	19	20	21	22
Valid	12	56	22	12	9
Missing	0	0	0	0	0
Mean	33.250	31.214	30.773	28.500	35.222
Std. Deviation	4.673	7.560	5.182	7.891	6.515
Minimum	26	10	24	15	23

Loneliness Pada Mahasiswa Yang Mengalami Broken Home

Maximum	41	49	41	41	46
---------	----	----	----	----	----

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil descriptive statistic umur dilihat dari 111 responden pada kategori umur semua data sudah valid dengan *missing* yaitu 0 sehingga data dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya, adapun untuk umur 18 tahun dengan *mean* 33,250 dengan standar *deviation* 4,673. Pada umur 19 tahun dengan *mean* 31,214 dengan standar *deviation* 7,560. Pada umur 20 tahun dengan *mean* 30,773 dengan standar 5,182. Pada umur 21 tahun dengan *mean* 28,500 dengan standar *deviation* 7,891. Pada umur 22 tahun dengan *mean* 35,222 dengan standar 6,515.

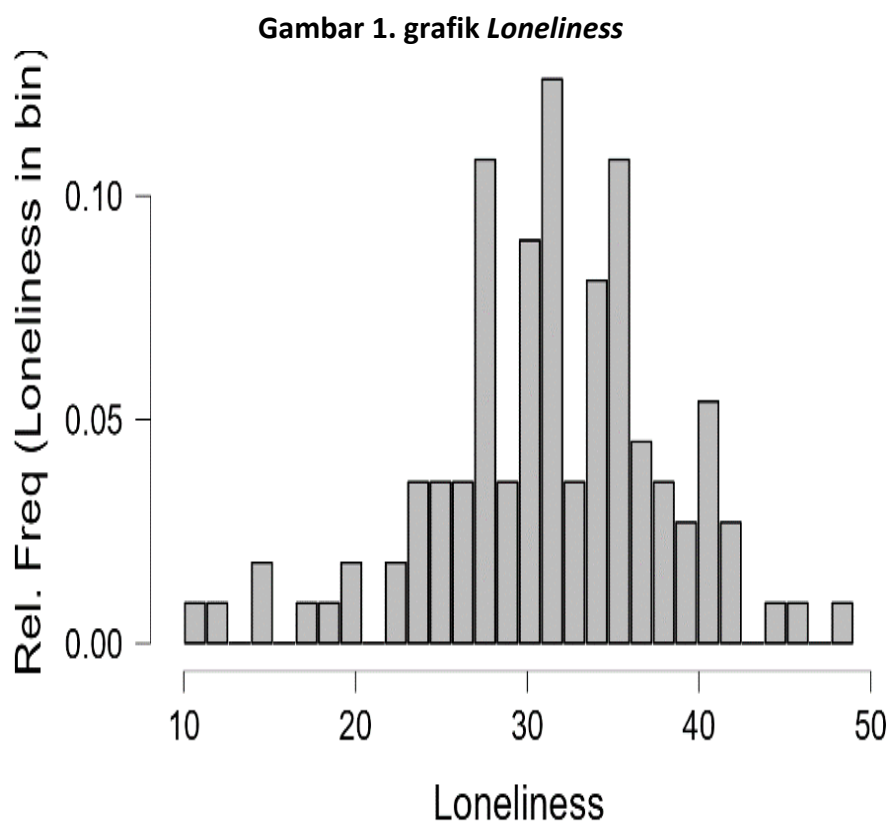
Tabel 7 Descriptive Statistics Loneliness

	FEB	FH	FASILKOM	FIKOM	FIP	FPSI	FT	Lainnya
Valid	10	14	2	11	3	27	11	33
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	34.2	30.2	41.5	31.1	29.6	33.7	27.6	29.9
Std. Deviation	8.3	5.2	3.5	6.2	3.7	5.5	8.9	6.9
Minimum	25	23	39	15	27	24	12	10
Maximum	49	40	44	37	34	42	41	41

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil descriptive stastics *loneliness* dilihat dari 111 responden pada kategori umur, semua data sudah valid dengan *missing* yaitu 0 sehingga data dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya, adapun untuk fakultas ekonomi dengan *mean* 34,200 dan standar *deviation* 8,324. Pada fakultas hukum dengan *mean* 30,214 dan standar *deviation* 5,280. Pada fakultas ilmu komputer dengan

mean 41,500 dan standar *deviation* 3,536. Pada fakultas ilmu komunikasi dengan *mean* 31,182 dan standar *deviation* 6,258. Pada fakultas ilmu pendidikan dengan *mean* 29,667 dan standar *deviation* 3,786. Pada fakultas psikologi dengan *mean* 33,741 dan standar *deviation* 5,537. Pada fakultas teknik dengan *mean* 27,636 dan standar *deviation* 8,903. Pada fakultas lainnya dengan *mean* 29,939 dan standar *deviation* 6,986.



Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil grafik *loneliness* mahasiswa yang memiliki rasa kesepian tinggi berada pada skor 35-50, skor yang berada pada nilai 15-35 yaitu memiliki kategori sedang, sedangkan skor 10- 15 yaitu termasuk dalam kategori rendah. Pada hasil penelitian ini mahasiswa yang mengalami rasa kesepian atau *loneliness*

di kategorikan sedang karena nilai kesepian dalam penelitian ini berada pada titik 15-35 yaitu 31,3.

Broken home mengacu pada keluarga yang berantakan, yaitu kurangnya perhatian keluarga atau kasih sayang orang tua karena berbagai faktor yang dapat diakibatkan oleh perceraian yang membuat anak tinggal Bersama satu orang tua, keluarga yang *broken home* dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Perkembangan anak dalam keluarga terganggu dengan adanya masalah keluarga, mengenai kondisi psikologis anak dalam keluarga yang *broken home* menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan oleh anak antara lain: merasa tidak nyaman, adanya rasa penolakan dari keluarga, marah, sedih, kesepian, dan perasaan menyalahkan diri sendiri, dapat dilihat subjek mahasiswa laki laki terdiri dari 44 dan Wanita dengan respon 67 orang Terdapat perkategori yang bertujuan dapat mengetahui perbedaan tingkat kesepian pada remaja berdasarkan jenis kelamin. diketahui bahwa sebagian besar diketahui mahasiswa yang memiliki rasa kesepian atau *loneliness* pada tingkat sedang yaitu dengan presentase 72,97%, kemudian 23,43% memiliki kategori kesepian pada tingkat tinggi. sedangkan sisanya yaitu 3,60% kelompok subjek memiliki rasa kesepian pada tingkat yang rendah. mahasiswa yang mengalami rasa kesepian atau *loneliness* memiliki tiga ketegori yaitu : tinggi, sedang, rendah.

Mahasiswa yang memiliki rasa kesepian tinggi berada pada skor 35-50, skor yang berada pada nilai 15-35 yaitu memiliki kategori sedang, sedangkan skor 10- 15 yaitu termasuk dalam kategori rendah. Pada hasil penelitian ini mahasiswa yang mengalami rasa kesepian atau *loneliness* di kategorikan sedang karena nilai kesepian dalam penelitian ini berada pada titik 15-35 yaitu 31,3. data yang di dapatkan dari 111 responden dimana jenis kelamin pria dan wanita berusia 18 tahun – 22 tahun,yang terdiri dari 7 fakultas yaitu : Ekonomi Dan Bisnis,Hukum, Ilmu komputer, Ilmu Komunikasi, Ilmu Pendidikan,Psikologi dan Teknik .

KESIMPULAN DAN SARAN

Apapun kondisi serta bagaimanapun keadaan keluarga, maka janganlah mengorbankan anak remajanya dengan tidak memperhatikan keberadaannya dan tidak memperdulikan kebutuhan - kebutuhan materi. Orang tua harus menjaga sikap dan perilakunya di rumah tangga yang bisa menjadikan anak remaja menjadi perilaku yang baik. Setiap anak menderita luka batin yang dalam akibat perceraian orang tuanya. Baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama hal merasakan yang sama mengenai hal tersebut. ketakutan inilah yang membuat anda menanamkan kepada diri anda untuk nantinya saat anda berkeluarga, hal yang sama yang menimpa anda dipastikan tidak akan terjadi. Penelitian selanjutnya akan melanjutkan penelitian kedepannya dapat peningkatan, pengembangan, dan optimalisasi. Tawaran orientasi dan konseling untuk mengatasi keadaan kesehatan psikis dapat dilakukan secara optimal, perlu adanya tawaran orientasi dan konseling untuk memperbaiki kondisi mental remaja, sehingga dapat menjaga diri dan kehidupannya di kemudian hari. Selanjutnya kerjasama antara orang tua dan orang sekitar juga bisa diupayakan sebagai salah satu cara untuk memfungsikan peran kedua orang tua dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dafnaz, Hafizah Khairi, and Elmeida Effendy. 2020. "Hubungan Kesepian Dengan Masalah Psikologis Dan Gejala Gangguan Somatis Pada Remaja." *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal* 2(1): 6–13.
- Di, Kuhp, and Indonesia Perspektif. 2020. "Universitas Bhayangkara Jakarta Raya E-Mail:" *Jurnal Program Pascasarjana Ilmu Hukum* 6(1): 65–78.
- Halim, Cindy Frency, and Agoes Dariyo. 2016. "Hubungan Psychological Well-Being Dengan Loneliness Pada Mahasiswa Yang Merantau Relationship

between Psychological Well-Being and Loneliness among Overseas Student.”
 4(2): 81–170.

Isnawati, Niswardi Jalinus, and Risfendra. 2020. “Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK Yang Sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru Dengan Metode Deskriptif Kuantitatif Dan Metode Kualitatif.” *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 20(1): 37–44.

Krisnawati, Evina, and Christiana Hari Soetjningsih. 2017. “Hubungan Antara Kesepian Dengan Selfie-Liking Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi* 16(2): 122.

Nia Febrayosi, Puti, Dedy Supriyadi, M Alfi Maftuh, and Alamat Redaksi. 2014. “Volume III Nomor 4 Oktober 2014.” III(5).

Nurdiani, Astrid Febry. 2018. “Uji Validitas Konstruk Alat Ukur UCLA Loneliness Scale Version 3.” *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I)* II(8): 499–504.

Riadi, M. 2020. “Populasi Dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan Dan Rumus).” *KajianPustaka.com*.

Riadi, Muchlisin. 2019. “Pengertian, Aspek Dan Penyebab Kesepian (Loneliness).” *Agustus 09, 2019*: 1–7.

Rinaldi, and Martaria Rizky. 2021. “Kesepian Pada Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19 Di Indonesia.” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 11(3): 267.

Sari, Gea Lukita, and Farida Hidayati. 2015. “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kesepian Pada Remaja (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Semarang).” 4(2): 68–163.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Jakarta: Erlangga.

Wijaya, P. 2021. “Kuesioner Adalah; Pengertian, Jenis, Cara Membuat, Dan 4 Contoh Kuesioner.” *Ukulele.CO.NZ*.

Wulandri, Desi, and Nailul Fauziah. 2019. “PENGALAMAN REMAJA KORBAN BROKEN HOME (STUDI KUALITATIF FENOMENOLOGIS).” 8: 1–9.

Zuraidah. 2016. "Analisa Perilaku Remaja Dari Keluarga Broken Home." *Jurnal Kognisi* 1: 56–63.